BAB I

PENDAHULUAN

Kaum orientalis, dengan berbagai kekurangan yang ada, melalui studi yang luas dan dalam, telah banyak berjasa dalam menggali berbagai kekayaan dan warisan peradaban Islam di masa lalu. Setelah melewati fase-fase studi yang panjang, pada abad kedua puluh timbul perubahan sikap kaum orientalis dalam melakukan studi tentang peradaban Islam, akibat usaha pembahasan ilmiah yang lebih teliti dan obyektif. Selain mengandalkan buku-buku di perpustakaan-perpustakaan Barat, mereka juga turun ke lapangan dan hidup di tengah-tengah kaum muslimin, serta mencari manuskrip yang terpendam di perpustakaan-perpustakaan resmi atau pribadi yang ada di dunia Timur. Maka bermunculanlah buku-buku klasik yang sudah terlupakan dan tidak dikenal lagi. Banyak buku referensi yang kita pakai sekarang dalam studi mengenai Islam muncul dan dapat diperoleh karena usaha-usana kaum orientalis Inggris, Prancis, Jerman, Italia dan sebagainya.[1]

---

[1]Lihat Sambutan Dr. Harun Nasution dalam Gustave E. von Grunebaum (ed.), Islam Kesatuan Dalam Keragaman, Yayasan Obor dan Lembaga Studia Islamika, Jakarta, 1983

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, dari sekian banyak hasil studi Islam, dan terutama penggalian kembali khasanah intelektual Islam, tampak kekurangseimbangan kawasan dunia Islam yang dikaji. Para orientalis tampaknya lebih banyak memperhatikan kawasan Arab, Iran, Turki dan Afrika. Masih terlampau sedikit tulisan dan studi tentang Islam di kawasan budaya Melayu (Malaysia, Indonesia dan Philipina Selatan), padahal penduduk muslim di kawasan ini merupakan salah satu konsentrasi penganut Islam terbesar di dunia. Akibatnya Islam dan khazanah intelektual di kawasan ini kurang dikenal. Padahal jika mau diteliti, sebenarnya banyak sekali aspek studi yang menarik tentang Islam di Indonesia, terutama karya-karya ulama dan pemikir Islam tentang fiqih, tafsir, tasawuf, pemerintahan , kesenian dan sebagainya, baik yang sudah maupun yang belum bersentuhan dengan Barat modern.

Dalam kaitan ini Syekh Nawawi al-Bantani yang lebih dikenal dengan sebutan Nawawi Banten atau Imam Nawawi, dapat dikatagorikan sebagai seorang ulama yang paling pantas memperoleh perhatian besar dalam usaha penggalian kembali warisan intelektual Islam Indonesia. Imam Nawawi selain diakui sebagai ulama besar yang menjadi guru dari sejumlah ulama masyhur di Indonesia, seperti KH. Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Jawa Timur, KH. Khalil Bangkalan Madura, KH. Asnawi Caringin Pandeglang Jawa Barat dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau juga ulama yang sangat produktif dalam menulis , sehingga jumlah kitab-kitab hasil karyanya mencapai lebih 100 buah kitab.[2] Kitab-kitab buah tangan Imam Nawawi meliputi hampir semua bidang ilmu agama , seperti fiqih, tafsir, tasawuf dan sebagainya.

A. Penegasan Dan Maksud Judul

Untuk menghindari kesalah pengertian terhadap skripsi ini nantinya, berikut penulis tegaskan arti judul dan maksudnya.

Sekh Nawawi al-Bantani, adalah ulama asal Banten Jawa Barat Indonesia yang memiliki reputasi tinggi dan masyhur di dunia Islam,[3] khususnya di Asia dan Timur Tengah.[4] Karena kedalaman ilmu dan produktifitasnya da lam menulis kitab-kitab agama yang meliputi berbagai bidang ilmu Islam. Adapun kata "Syekh" adalah sebutan untuk alim ulama, hampir sama dengan "Kiyai".[5]

---

[2]KH. SaefuddinZuhri, Sejarah Kebangkitan Islam Dan Perkembangannya di Indonesia, Al-Ma'arif, Bandung , 1981, hal. 112

[3]Karel Steenbrink, Beberapa aspek Tentang Islam di Indonesia abad ke 19, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, hal. 117

[4]Chaidar, Sejarah Pujangga Islam Syekh Nawawi al-Banteni Indonesia, Sarana Utama, Jakarta, 1978, hal. 5

[5]WJS Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 986

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya tulis, ialah hasil pekerjaan menulis, karangan.[6]

Pemikiran, ialah cara atau hasil berpikir.[7]

Tasawuf, Menurut Ibnu Kaldun ialah ajaran Islam yang berpokok pada ketekunan beribadah, berhubungan kepada Allah, menjauhkan diri dari kemewahan atau kemegahan duniawi dan bersunyi-sunyi diri dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan.[8]

Dari penegasan arti perkalimat diatas, maka judul skripsi ini mengandung maksud akan membahas ketokohan Syekh Nawawi al-Bantani dalam hubungan pribadi, hasil karya tulis dan buah pikirannya mengenai tasawuf.

B. Alasan Memilih Judul

Pemilihan judul seperti di atas, terutama karena penulis tertarik pada hal-hal di bawah ini :

1. Bahwa Syekh Nawawi al-Bantani merupakan salah seorang putra terbaik bangsa Indonesia, yang kedalaman ilmunya diakui tidak terbatas di negeri asal kelahirannya saja, melainkan sampai di negeri-negeri Islam.

---

[6] Ibid, hal. 1098

[7] Ibid, hal. 753

[8] Dr. Mustafa Zahri, Kunci Memahami Ilmu Tasawuf, Bina Ilmu, Surabaya, 1991, hal. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia, kitab-kitab Syekh Nawawi secara luas dikaji di pesantren-pesantren salaf dan majlis Taklim, bahkan sering dijadikan sebagai refrensi utama. Sedangkan di dunia Islam, buah karya Syekh Nawawi layak disejajarkan dengan para ulama kaliber dunia. Bahkan sebuah penerbit terkenal di Mesir yang menerbitkan sebagian kitabnya menganugerahkan gelar kehormatan " Sayed Ulama al-Hijaz" (Penghulu atau Kampiun Ilmuan Hijaz). [9]

2. Bahwa berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka kini terdapat beberapa penulis yang berusaha mengangkat fenomena Syekh Nawawi al-Bantani dalam topik-topik pembahasan ilmiah , misalnya ; Chaidar yang mencatat sejarah hidup dan silsilah keturunan Syekh Nawawi al-Bantani, Didin Hafiduddin mengkaji kitab tafsirnya (Tafsir al-Munir), Karel Steenbrink membahas peranannya di abad ke 19 terhadap usaha penyempurnaan serta pemantapan agama Islam dikalangan umat Islam, Snouck Hurgronje ten tang pribadi dan prestasi intelektual Syekh Nawawi dan lain-lain. Namun sejauh pengamatan penulis, ternyata masih banyak masalah dari dan dalam diri ulama Banten itu yang belaum terungkap. Dalam hal ini, maka penulis tertarik untuk memilih menelaah pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam bidang tasawuf. Disamping itu pembaha-

---

[9]Walid Ibnu Ibrahim, Syekh Nawawi al-Bantani Penghulu Ulama Hijaz, dalam Amanah No 49, Mei 1988, hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

san mengenai tokoh Islam beserta buah pikirannya adalah relefan dengan spesialisasi studi penulis, yaitu Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Lingkup Bahasan Dan Rumusan Masalah

Pembahasan skripsi ini meliputi :

1. Riwayat hidup dan perjalanan karier Syekh Nawawi, sehingga menjadi seorang ulama Islam kenamaan.
2. Bentuk dan spesifikasi karya tulis Syekh Nawawi serta buah pikirnya tentang tasawuf.

Sehubungan dengan ruang lingkup di atas, maka pembahasan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sebagai seorang ulama yang kebesarannya dikenal hingga jauh melebihi wilayah tanah kelahirannya, kiranya perlu diketahui asal-usul Syekh Nawawi, lingkungan kehidupan, serta perjalanan kariernya.
2. Syekh Nawawi ialah seorang ulama yang memiliki perhatian dan ilmu yang mendalam terhadap berbagai cabang ilmu agama Islam, dalam hubungan ini kiranya penting di telaah pemikiran-pemikirannya yang khusus dalam satu bidang ilmu yang didalaminya itu.

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengenai lebih jauh mengenai sejarah hidup seorang ulama besar Syekh Nawawi al-Bantani, memberikan gambaran mengenai bentuk dan spesifikasi dari karya-karya tulisnya serta menginventarisir pemikiran-pemikirannya dalam bidang tasawuf.
2. Untuk meningkatkan wawasan keilmuan penulis dalam bidang yang ada kaitannya dengan sejarah perkembangan pemikiran dalam Islam serta melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Adab dalam spesialisasi atau jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Methode Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan methode sejarah,[10] yang langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Heuristik, yaitu pengumpulan data dari sumbernya.[11] Maksudnya adalah menghimpun data-data yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini dari sumbernya. Adapun sumber data yang dipakai hanya berupa sumber kepustakaan saja, yaitu meliputi :

---

[10] Nugroho Notosusanto, Teori Sejarah : Peranannya Dalam rangka Studi Sejarah, UI Press, Jakarta, 1963, hal. 56

[11] Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1978, hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.a. Buku Karya Chaidar dengan judul: Sejarah Pujangga Islam Syekh Nawawi al-Bantani Indonesia.

1.b. Kitab-kitab karangan Syekh Nawawi al-Bantani, seperti: Salalim al-Fudala', Maraqi al-Ubudiyah dan lain-lain.

1.c. Buku-buku dan artikel-artikel yang mengulas atau yang berhubungan dengan Syekh Nawawi al-Bantani.

2. Kritik, yaitu kegiatan menilai data-data yang diperoleh baik dari sisi otensitasnya (kritik ekstern), maupun kredibilitasnya (kritik intern),[12] agar didapat sesuatu fakta yang dapat mengantarkan pembahasan skripsi berikut ketingkat kebenaran ilmiah.

3. Interpretasi, yaitu kegiatan untuk menetapkan sesuatu atau memberi makna yang saling berhubungan di antara fakta-fakta yang telah diperoleh.[13]

4. Penyajian atau historiografi, yaitu langkah atau menyajikan hasil penafsiran atau fakta-fakta dalam bentuk tulisan menjadi suatu kisah.[14] Adapun pola penyajiannya adalah sebagai berikut:

4.a. Informatif deskriptif, yakni suatu pola dengan cara menerangkan apa adanya dari fakta yang diperoleh.

4.b. Analisa deskriptif, yakni suatu pola penyajian dengan cara menerangkan kesimpulan-kesimpulan memakai beberapa analisa.

---

[12] Ibid., hal. 38-39

[13] Ibid., hal. 40

[14] Ibid., hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistimatika Penulisan

Adapun isi skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab Pertama : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan, beberapa penjelasan berkenaan dengan penegasan judul untuk mencegah kesalahpahaman di dalam memahami maksud pembahasan nantinya, lingkup bahasan dan rumusan masalahnya serta tujuan penulisan. Kemudian dijelaskan pula metode-metode yang digunakan untuk menyusun skrip si ini berikut sistimatika penulisannya.

Bab Kedua : Biografi Syekh Nawawi al-Bantani

Bab ini berusaha mencari kejelasan tentang asal-usul geneologis, perjalanan atau pembinaan karir serta sifat dan kepribadian Syekh Nawawi al-Bantani.

Bab Ketiga : Karya-karya tulis Syekh Nawawi al-Bantani

Dalam bab ini akan didefinisikan mengenai bentuk dan klasifikasi dari karya-karya tulis Syekh Nawawi al-Bantani.

Bab Keempat : Pemikiran Syekh Nawawi Tentang Tasawuf

Pembahasan bab ini merupakan inti permasalahan yang ditelaah oleh skripsi ini. Materinya meliputi ajaran tasawuf yang berkenaan sekitar hubungan manusia dengan Tuhan nya, manusia dengan sesama manusia serta jalan sufi yang ditempuh oleh para wali Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Kelima : Penutup

Berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id